

## BAB II

### TINJAUAN DAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang penulis gunakan:

**Tabel 1: Penelitian Terdahulu**

No	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Temuan
1.	2001	Francisco F. Ribeiro Ramos	<i>Exports, imports, and economic growth in Portugal: evidence from causality and cointegration analysis</i>	There is a feedback effect between exportsoutput growth and imports output growth. More interestingly, there is no kind of significant causality between import export growth.
2.	2004	Musleh-Ud Din	<i>Exports, Imports, and Economic Growth in South Asia: Evidence Using a Multivariate Time-seriesFramework</i>	<i>These results are in contrast to some earlier work that found the export-led growth hypothesis to be a long-run phenomenon for all countries in the region.</i>
3.	2009	Haydory Akbar Ahmed, Md. Gazi Salah Uddin	<i>Export, Imports, Remittance and Growth in Bangladesh: An Empirical Analysis</i>	<i>Study finds limited support in favor of export-led growth hypothesis for Bangladesh as exports, imports and remittance cause GDP growth only in the short run. The causal nexus is unidirectional.</i>
4.	2013	Abdulla S. Al-Khulaifi	<i>Exports And Imports In Qatar: Evidence From Cointegration and Error Correction Model</i>	<i>Exports and imports were found to be cointegrated and hence, a long-run relationship exists between exports and imports, and Qatar is not in violation of its international budget constraints. An error correction model was specified and imports were found to Granger cause exports in the long-run</i>
5.	2013	Sharafat Ali	<i>Cointegration Analysis of Exports and Imports: The Case of Pakistan Economy</i>	<i>The results of both the Engle and Granger (1987) and Johansen (1991, 1995) cointegration reveal a long run relationship between the two variables. The error correction model results demonstrate that both of the variables converge towards long run equilibrium.</i>

6.	2014	Abdulkarim K. Alhowaish	<i>Exports, Imports and Economic Growth in Saudi Arabia: An Application of Cointegration and ECM</i>	<i>The findings of this study suggest that Saudi Arabia followed an export-led growth path and that economic growth has a significant effect on the import growth process via export growth channels.</i>
7.	2016	Sayef Bakari	<i>The Relationship among Exports, Imports and Economic Growth in Turkey</i>	<i>the result of the analysis, there is no relationship between exports, imports and economic growth in Turkey. On the other hand, we found that there is a strong evidence of bidirectional causality from imports to economic growth and from exports to economic growth.</i>
8.	2018	Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas	Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Hasil dari penelitian bahwa pada jangka panjang, variabel ekspor dan nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, variabel ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara nilai tukar tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Saat ini dalam teori perdagangan internasional, pengembangan dan pertentangan terhadap pemikiran-pemikiran masa lalu masih menjadi dasar dalam penentuan teori-teori baru. Seperti halnya teori masa kini pertama yang dikenal yaitu *International Product Life Cycle* dari R. Vernon. Teori ini menjelaskan bahwa perdagangan internasional terjadi berdasarkan siklus kehidupan suatu produk atau *product life cycle* yang terdiri dari empat tahapan.

1. Tahapan pertama yakni pengenalan (*introduction*): di mana dalam tahap ini negara-negara industri maju mengekspor produk-produk barunya ke negara berkembang.

2. Tahap yang kedua adalah tahap pertumbuhan (*growth*): pada tahap ini model perdagangan masih sama dengan tahap pengenalan, di mana terdapat transaksi penjualan dari negara eksportir yang merupakan negara maju kepada negara berkembang. Dalam fase ini negara-negara importir mulai melakukan substitusi produk import tersebut dengan mencoba untuk memproduksi sendiri.
3. Tahap ketiga merupakan tahap kematang (*maturity*) di mana produk ini sudah memasuki masa puncak yang memungkinkan alih teknologi dan faktor-faktor produksi beralih dari Negara maju ke negara-negara berkembang dan mengandalkan impor untuk produk tersebut dari negara berkembang. Negara maju memfokuskan diri untuk memproduksi produk-produk yang baru, sehingga perdagangan ekspor impor untuk produk yang telah matang tersebut membuka peluang untuk negara berkembang mengekspor ke negara maju.
4. Tahap keempat merupakan tahap anti klimaks dari suatu produk, di mana produk tersebut sudah memasuki masa jenuh dan kecenderungan menurun. Dalam fase ini, negara pencipta pertama produk tersebut sudah mulai memproduksi produk baru lainnya, sementara negara-negara berkembang masih mencoba melayani sisa pasar dari produk tersebut.

Dalam teori *Competitive Advantage*, M. Porter mencetuskan perdagangan yang dilakukan antar negara dipengaruhi oleh keunggulan bersaing dari masing-masing faktor yang terdapat dalam negara tersebut. Ada empat faktor yang dikemukakan dalam teori ini

1. Pertama adalah faktor *condition* yang merupakan faktor kondisi dari sumber daya produksi yang dimiliki oleh suatu negara, yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, infrastruktur dan *entrepreneurship*.
2. Faktor kedua yaitu kondisi permintaan (*demand condition*), di mana komposisi, ukuran, pertumbuhan dan kecenderungan permintaan menjadi faktor terpenting dalam mengukur keunggulan kompetitif berdasarkan faktor permintaan.
3. Faktor ketiga adalah pemeliharaan hubungan industry dengan melakukan kordinasi terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan industri tersebut, seperti menjaga kelancaran mata rantai pasokan dan lain-lain.
4. Faktor terakhir adalah strategi perusahaan, struktur organisasi dan kondisi persaingan dalam negeri. Faktor-faktor ini menentukan tingkat keunggulan kompetitif suatu perusahaan, seperti halnya persaingan yang berat di dalam negeri biasanya mendorong perusahaan untuk melakukan perluasan pasar ke luar negeri atau melakukan perdagangan ekspor.

Sementara G.Herberler (dalam Hady, 2004) mengemukakan *Opportunity Cost Theory* yang menjelaskan bahwa kegiatan transaksi perdagangan ekspor impor dapat terjadi karena spesialisasi dan perbedaan harga akan suatu produk serta perbedaan dan persamaan kemampuan produksi dan selera konsumen dari masing-masing negara yang berbeda.

### 2.2.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith (dalam Hady, 2004) bahwa sistem ekonomi liberal atau sistem ekonomi pasar bebas ialah suatu sistem yang penting. Sistem ekonomi liberal yakni sistem ekonomi yang terbebas dari peran pemerintah yang diperkokoh dengan semboyannya yakni “*Laissez Faire, Laissez Passer*”. Adam Smith sebagai ilmuwan ekonomi juga telah menulis sebuah buku yang populer dalam kajian ilmu ekonomi, buku ini berjudul (*The Wealth of Nation*) yang diterjemahkan di bahasa Indonesia yang artinya ialah sebagai kemakmuran suatu negara. Seorang Adam Smith menyakini bahwa dengan menerapkan sistem ekonomi liberal, maka pertumbuhan ekonomi akan dapat dicapai dengan sangat maksimal.

Dalam pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui dua unsur yang sangat penting yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk
2. Dan pertumbuhan output total

Untuk pertumbuhan output total itu sendiri yang berupa barang dan jasa dipengaruhi oleh 3 komponen penting yaitu:

1. Komponen sumber alam
2. Komponen tenaga kerja
3. Komponen jumlah persediaan barang

Agar *output* mengalami pertumbuhan maka sumber daya alam harus dikelola sebaik mungkin oleh para tenaga kerja dengan memakai barang modal. Sumber-sumber alam yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, karena sumber-sumber alam tersebut merupakan batas maksimal output bila telah dimanfaatkan

dengan maksimal. Sumber-sumber alam mencapai batas masimalnya bila sudah dikerjakan oleh para tenaga kerja yang handal dengan memakai brang modal yang cukup.

Menurut David Ricardo dan TR. Malthus mempunyai pemikiran yang secara bertolak belakang dengan Adam Smith. David dan Malthus mengkritik pemikiran dari Adam Smith yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan menurut dari David Ricardo pertumbuhan penduduk yang terlalu bahkan hingga 2 kali lipat akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang melimpah. Tenaga kerja yang jumlahnya melimpah dapat menyebabkan menurunnya upah yang diterima, bahkan upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Bila hal ini terjadi maka, perekonomian akan mengalami stagnasi atau kemandegan yang dikenal dengan istilah Stationary State.

Sedangkan menurut TR. Malthus mempunyai pendapat yang sama dengan David Ricardo, Malthus berpendapat bahwa bahan makanan yang mengalami pertambahan sejalan dengan deret hitung yakni 1,2,3,4,5...., sedangkan pertambahan penduduk bertambah sejalan dengan deret ukur yakni 1,2,4,8,16...., akhirnya berakibat dari bahan makanan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk menghidupi penduduk, sehingga akhirnya untuk masyarakat akan hidup pada tingkat *subsistence* dan perekonomian akan mengalami pemberhentian.

### 2.2.3 Hubungan Konseptual antara Perdagangan Internasional dengan Perumbuhan Ekonomi

Dalam tatanan ekonomi terbuka, sebagai konsep dasar dari pendapatan nasional adalah pendapatan nasional berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini PDB dianggap sebagai nilai akhir dari produksi barang dan jasa dari penduduk suatu negara pada periode tertentu yang dimasukkan ke dalam variasi kategori pengeluaran (Rivera, 1994). Berbeda dengan negara yang menganut ekonomi tertutup, dalam ekonomi terbuka barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk dapat dibeli oleh penduduk asing yang dianggap sebagai ekspor.

Secara teoritis, keseimbangan ekonomi nasional suatu negara dapat dirumuskan sebagai suatu keseimbangan antara jumlah barang/jasa yang ditawarkan (*Agregat Supply* = AS) dengan jumlah barang/jasa yang diminta (*Agregat Demand* = AD). Problem ekonomi yang utama ialah masalah kelangkaan, ketimpangan antara permintaan dan penawaran. Dalam teori ini masalah ekonomi dapat disebabkan karena kecenderungan permintaan yang lebih besar dari penawaran atau sumber daya yang ada. Jika terjadi kelangkaan ketersediaan barang di suatu negara, maka impor menjadi solusinya, sedangkan sebaliknya, jika terjadi kelebihan maka dilakukan ekspor. (Hady, 2004)

Dalam menentukan produk mana yang akan diimpor dan diekspor, dilakukan dengan mempertimbangkan biaya terbanyak (*Opportunity cost*). Sesuai dengan rumus perhitungan pendapatan nasional berdasarkan pendekatan Expenditure yaitu (Rivera, 1994).

#### **2.2.4 Konsep Ekspor Impor**

Ekspor dalam arti sederhana adalah barang dan jasa yang telah dihasilkan di suatu negara kemudian dijual ke negara lain sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri. Ekspor adalah proses transportasi barang (komoditas) dan jasa dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang (komoditas) dan jasa dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Ekspor dapat diartikan sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain dengan tujuan mendapatkan devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkannya ke negara lain yang tidak dapat menghasilkan barang-barang yang dihasilkan negara pengekspor (Lipsey, 1995).

Menurut UU kepabeanan No.17/2006, yang dimaksud ekspor adalah mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean, sedangkan impor adalah memasukan barang dari luar ke dalam wilayah pabean (UU. Kepabeanan No.17/2006). Dalam hal ini kegiatan ekspor impor terlepas dari kegiatan transaksi perdagangan. Dalam definisi ini ekspor impor dapat merupakan perdagangan internasional atau dapat juga pengiriman barang dari dan ke wilayah pabean yang tidak mengandung unsur perdagangan, seperti hadiah, hibah dan barang bawaan penumpang atau awak sarana pengangkut.

Perdagangan internasional dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) akan tampak dalam bentuk yang sudah dikenal serta merupakan suatu interaksi dari kemungkinan produksi dan preferensi konsumen. Suatu Negara akan mengekspor komoditas yang dihasilkan lebih murah dan mengimpor komoditas yang dihasilkan lebih mahal dalam penggunaan sumberdaya (Lindert dan Kindleberger, 1995)

Perdagangan internasional semacam itu akan mendorong peningkatan konsumsi dan keuntungan. Sebaliknya kebijakan pembatasan perdagangan oleh pemerintah justru memberikan kerugian yang lebih besar bagi masyarakat dalam negeri dibandingkan manfaat yang diperoleh (Nopirin, 1997).

Volume ekspor suatu komoditi dari negara tertentu ke negara lain merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*). Pada pihak lain, kelebihan penawaran dari negara tersebut merupakan permintaan impor bagi negara lain atau merupakan kelebihan permintaan (*excess demand*). Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran domestik, ekspor juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar dunia seperti harga komoditas itu sendiri, jumlah komoditas itu sendiri dan komoditas substitusinya di pasar internasional serta hal-hal yang dapat mempengaruhi harga baik secara langsung maupun tidak langsung (Salvatore, 1997).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan Model Penelitian ECM:

$$D(\logpdb) = \alpha_0 + \alpha_1 D(\log ekspor) + \alpha_2 D(\log impor) + \alpha_3 B(\log ekspor) + \alpha_4 B(\log impor) + ECT(-1) + e$$

### 2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

-Ada pengaruh jangka panjang ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia